

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis yang memungkinkan berbagai tanaman untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Salah satu tanaman yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia adalah tanaman kakao. Tanaman kakao merupakan komoditas unggulan perkebunan. Pada Tahun 2020 permintaan biji kakao dunia sebesar 4.783.000 ton dan diprediksi akan terus mengalami peningkatan (ICCO, 2020).

Tingginya permintaan kakao di dunia disebabkan karena manfaat kakao diberbagai aspek kehidupan khususnya untuk makanan, kesehatan dan kecantikan (Pardosi 2018). Dalam beberapa dekade terakhir Indonesia merupakan produsen biji kakao terbesar ke-3 di dunia, akan tetapi pada tahun 2019 dan 2020, Indonesia hanya mampu menempati urutan ke-6, menurunnya nilai ekspor kakao dua tahun terakhir disebabkan karena produksi dan produktivitas kakao indonesia mengalami penurunan ditingkat petani (Hernawan, 2019).

Tanaman kakao di Indonesia didominasi oleh perkebunan kecil 90%, dengan pengelolaan perkebunan kecil/perkebunan rakyat yang sangat berbeda dengan perkebunan besar yang memiliki Standar Operasional Kerja (SOK). Standar Operasional Kerja yang diterapkan diperkebunan besar meliputi manajemen budidaya yang berbasis teknologi. Hal ini sangat jauh berbeda jika dibandingkan dengan pola kerja ditingkat petani. Petani pada umumnya hanya mengandalkan tenaga dan pengalaman. Melihat jumlah dan preposisi antara

perkebunan rakyat dan perkebunan besar dapat dikatakan bahwa tulang punggung keberhasilan kakao di Indonesia berada pada tingkat perkebunan rakyat dari total luas lahan sebesar, 1509,30 juta hektar (BPS 2020).

Salah Satu sentra produksi kakao Indonesia terletak di Sulawesi dengan luas lahan sebesar (1 560,70) hektar, dengan produksi sebesar 734.70 ribu ton (BPS 2019). Dengan sentra produksi di Donggala, Poso dan Parigi. Produksi kakao di kabupaten Poso beberapa tahun terakhir mengalami penurunan dari tahun 2018-2020 sebesar 127,30 ribu ton (BPS 2020). Berbagai penyebab telah dilaporkan sebagai penyebab utama menurunnya produksi dan produktivitas kakao di Indonesia (Rubiyo dan Siswanto 2012).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagai berikut :

1. Produktivitas kakao di kabupaten Poso rendah
2. Belum diketahui secara pasti penyebab rendahnya produksi dan produktivitas kakao di kabupaten Poso
3. Perkebunan kakao di Kabupaten Poso didominasi oleh perkebunan rakyat dengan pengetahuan petani tentang teknik budidaya dan manajemen tanaman cenderung rendah.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Teknik budidaya yang diterapkan oleh petani kakao di kecamatan Poso pesisir.

2. Hubungan antara teknik budidaya yang diterapkan petani dengan produksi yang dihasilkan

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Memberikan informasi mengenai teknik budidaya yang diterapkan oleh petani di kecamatan Poso Pesisir.
2. Memberikan informasi mengenai hubungan antara teknik penerapan serta teknik budidaya dengan hasil produksi yang dapat dicapai.

